

INTERNALISASI SIKAP TERPUJI PADA ANAK USIA DINI (Studi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Manuru Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton)

Kadar Risman¹, Rachman Saleh², Indriani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

E-mail: rysmanqadha@gmail.com,

Abstrak :

Tujuan Penelitian untuk mengetahui internalisasi sikap terpuji pada anak usia 5-6 tahun di Desa Manuru Kecamatan Siotapina. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif partisipatorik yang mempelajari permasalahan yang ada dan prosedur kerja yang berlaku. Penelitian kualitatif partisipatorik ini bertujuan untuk pengamatan secara dekat dan peneliti tidak hanya melakukan pengamatan namun juga berpartisipasi dalam proses internalisasi sikap terpuji. Unit analisis pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa internalisasi sikap terpuji pada anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua di Desa Manuru menggunakan metode bercerita, metode pembiasaan, metode pengajaran, dan metode keteladanan. Metode tersebut efektif dalam menumbuhkan sikap menghormati orang tua, berkata jujur, mengucapkan salam dan tolong menolong. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh bahwa orang tua telah memberikan keteladanan, nasehat dan pengawasan yang terus menerus guna menginternalisasikan sikap terpuji pada anaknya sejak usia dini.

Kata Kunci: Internalisasi, Sikap Terpuji, Anak Usia Dini.

Abstract :

The aim of the research is to determine the internalization of commendable attitudes in children aged 5-6 years in Manuru Village, Siotapina District. The type of research used is participatory qualitative research which studies existing problems and applicable work procedures. This participatory qualitative research aims at close observation and the researcher not only makes observations but also participates in the process of internalizing commendable attitudes. The unit of analysis in this research is the family environment which has children aged 5-6 years. From the results of the research and discussion, it can be seen that the internalization of commendable

attitudes in early childhood is carried out by parents in Manuru Village using the storytelling method, habituation method, teaching method, and exemplary method. This method is effective in fostering attitudes of respect for parents, telling the truth, saying hello and helping. This can be seen from the data obtained that parents have provided example, advice and continuous supervision in order to internalize commendable attitudes in their children from an early age.
Keywords: Internalization, Commendable Attitude, Early Childhood.

A. PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau memfokuskan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Susilo, 2016).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak dari lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti anak tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Raden Nurhayati, 2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak dari lahir sampai usia enam tahun untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta potensi anak. Perkembangan anak yang berkaitan dengan seluruh kepribadian anak karena membentuk satu kesatuan yang utuh. Adapun aspek perkembangan anak yaitu aspek intelektual (kecerdasan / kognitif), sosial, emosional, bahasa, dan keagamaan (Meli, 2021)

Internalisasi sikap terpuji pada anak didasari oleh niat, pikiran, hati manusia yang disalurkan dalam sikap, perbuatan dan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya sopan santun, bertanggung jawab, jujur, tolong menolong, toleransi, saling menghargai dan rendah hati. Lebih jauh lagi, banyak anak sering di nilai tidak hanya kurang memiliki kesantunan baik di rumah, di lingkungan masyarakat, tetapi juga sering terlibat dalam kekerasan dan sebagainya (Aini, 2008). Faktor terbesar dalam pembentukan perilaku anak, sikap maupun sifat terdapat pada lingkungan keluarga ataupun latar belakang kehidupan sosial anak.

Ahmad Tafsir dalam (Sobihah, 2020) mengemukakan bahwa kemerosotan akhlak terjadi disebabkan globalisasi kebudayaan dan merambah pada semua lapisan masyarakat termasuk pada anak-anak. Kemerosotan ini dapat terlihat jelas pada gejala kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyalahgunaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras dan lain-lainnya. Sebagai akibatnya, banyak yang disaksikan bahwa kebanyakan rumah tangga yang kehilangan ketentraman disebabkan oleh kenakalan anak-anaknya. Bahkan sampai menimbulkan kekerasan, seperti perampokan, minuman keras dan berbagai obat terlarang, yang diperkirakan telah memacu semakin cepat peningkatan kenakalan pada anak dan remaja.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Manuru peneliti menemukan bahwa dalam Internalisasi sikap terpuji pada anak usia dini dianggap sebagai rutinitas biasa tanpa didorong oleh motivasi tinggi, serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya internalisasi sikap terpuji pada anak usia dini, orang tua hanya terpaku kepada pendidik dalam proses pembelajaran di Sekolah akan tetapi proses pembelajaran tersebut tidak sepenuhnya anak-anak menerapkan pada saat sudah pulang dirumah, seperti anak terbiasa memotong pembicaraan orang tua ketika orang tua berbicara dengan orang tua lain, anak selalu berperilaku tidak jujur atau berbicara tidak sesuai realita antar teman sebaya, seperti anak menyembunyikan mainan temannya dan berkata bohong, anak-anak lain yang menyaksikan hal tersebut ikut-ikutan berkata bohong tidak mau berbicara yang jujur letak mainan tersebut di sembunyikan, anak tidak mengucapkan salam ketika hendak memasuki rumah dan bertemu keluarga, tidak menolong teman sebaya yang meminta pertolongan, tidak memiliki jiwa empati pada teman, dalam hal ini seperti seorang anak tidak merasakan kesedihan ketika temannya terkena musibah, dia tidak membantu dan mengurangi kesedihan yang dirasakan temannya tersebut. oleh karena itu orang tua kurang memberikan ketegasan atas perilaku anak dalam Internalisasi sikap terpuji pada anak.

Hal ini didukung pula oleh hasil wawancara pada Pukul 03:00 WITA, tanggal 4 april tahun 2023. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kurniawati dan ibu Wa Mila Waly sebagai berikut: *“Kita sebagai orang tua selalu sibuk, apalagi saya menjual ikan hasil tangkapan bapaknya jadi anak-anak kita serahkan saja terhadap gurunya dalam hal Pendidikan”*

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat partisipatoris, artinya salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan anak usia dini atau peneliti berpartisipasi secara langsung dalam internalisasi sikap anak usia dini, baik berupa pembiasaan, internalisasi, dan bermain.

Data yang akan dianalisis bersumber dari data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data melalui observasi yakni melakukan pengamatan langsung dan pencatatan yang terstruktur terhadap apa yang diamati (Thabroni, 2022). Tujuannya adalah mengamati secara sistematis keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. (Sabri & Salimi, n.d.). Objek yang diamati anak usia 5-6 tahun di Desa Manuru Kecamatan Siotapina. Disamping observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara pada guru dan orang tua anak yang menjadi objek amatan peneliti serta dokumentasi.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis. Proses analisis ini terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, presentasi data, dan menarik kesimpulan. Kemudian dilakukan triangulasi sumber data dan triangulasi strategi, dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya. strategi trigulasi adalah pengumpulan informasi dengan memanfaatkan strategi persepsi dan wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Sikap Terpuji pada Anak Usia Dini

Hasil wawancara dengan kepala keluarga menghasilkan beberapa kesimpulan. Internalisasi sikap terpuji yang diajarkan kepada anak antara lain seperti menghormati orang tua, berkata jujur, mengucapkan salam, dan tolong menolong berdasarkan wawancara dengan ibu KW pada 17 Mei 2023.

“Kita sebagai orang tua selalu memberikan contoh yang baik dan mengajarkan anak-anak bagaimana berbicara yang sopan biar kita punya anak itu tidak kapatuli, apalagi zaman sekarang anak-anak menangkis hp terus kalau sudah dikasih hp biar di panggil namanya tidak mau menjawab karena lihat hp terus jadi saya ajarkan bagaimana caranya biar tidak seperti itu lagi dan harus bersikap baik terhadap orang tua”

Hasil wawancara di atas di dukung pula (Nurhayati et al., 2021) Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah, dan kadang membutuhkan waktu yang lama, agar tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan mudah pula untuk mengubahnya.

Dengan mengetahui internalisasi pencapaian perkembangan dilewati anak yang dibuktikan dengan hasil observasi dengan ibu E D pada tanggal 24 Mei 2023 sebagai berikut: “Anak tersebut sudah mengerti tentang menghormati orang tua? Dia menjawab harus menuruti perintah mama, dan ketika ditanya cara berperilaku jujur?. Anak menjawab tidak boleh berbohong, apabila memasuki rumah harus?, Anak menjawab, mengucapkan salam”

Hal ini juga dipertegas oleh Sinaga dalam (Sylviyanah, 2012) sikap terpuji secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Dapat di simpulkan bahwa sikap terpuji adalah perilaku atau karakter seseorang yang melakukan hal baik. Itulah sebabnya sebagai pendidik baik itu orang tua atau guru wajib menanamkan pendidikan sikap terpuji pada anak sejak dini. (Nurani, 2019).

Dari penjelasan dapat disimpulkan internalisasi merupakan suatu cara menanamkan sesuatu yang bermakna yang dijadikan sebagai suatu landasan dalam menetapkan perbuatan atau proses dalam bentuk kaidah dan norma yang menjadi suatu perintah, ajakan dan larangan, karena di lingkungan keluarga Desa Manuru masih ada orangtua yang belum membiasakan anaknya dalam menanamkan sikap terpuji, misalnya seperti anak terbiasa memotong pembicaraan orang tua ketika orang tua berbicara dengan orang tua lain, anak selalu berperilaku tidak jujur antar teman sebaya, seperti anak menyembunyikan mainan temannya dan berkata bohong, anak-anak lain yang menyaksikan hal tersebut ikut-ikutan berkata bohong tidak mau berbicara yang jujur letak mainan tersebut di sembunyikan, tidak ada orangtua yang akan memberi peringatan atau memberitahu mereka bahwa itu tidak baik bahkan orangtua membiarkannya sendiri. Berikut adalah hasil catatan lapangan yang menunjukkan perilaku tersebut.

Pembiasaan sikap terpuji pada anak usia dini di lingkungan keluarga Desa Manuru Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton dilakukan dengan menanamkan dan memberikan pembelajaran audio visual dalam pengembangan menghormati orangtua, melalui pembiasaan berperilaku jujur dan praktek mengucapkan salam pada saat memasuki rumah yang diajarkan oleh orangtua dan peneliti. Kemudian mengajarkan sopan santun dengan orangtua maupun orang lain. Adapun tutur kata yang tidak baik dan tidak sopan yang keluar dari anak tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya.

Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Sikap Terpuji pada Anak Usia Dini

Faktor pendukung terlaksananya internalisasi sikap terpuji pada anak usia 5-6 tahun Desa Manuru, Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton yaitu, perhatian orangtua kepada anak, kebiasaan menasehati anak untuk selalu menghormati orang tua dan orang lain dan mengajar cara mengucapkan salam apabila memasuki rumah, dan menyuruh anak untuk tolong menolong antar teman sebaya. Orangtua selalu memberikan dukungan dalam perkembangan anak, meski sebagian orangtua tidak mengingatnya, namun semangat dan perhatian mereka terhadap anaknya sangat tinggi. Karena perhatian orangtua juga mendukung cara menanamkan sikap terpuji kepada anak usia dini ditanamkan atau diajarkan.

Faktor penghambat pada anak usia dini, adalah lingkungan yang kurang kondusif, misalnya dalam kasus perkataan kotor, dan perilaku tidak hormat, anak meniru tindakan teman bermain atau orang dewasa di sekitarnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian internalisasi sikap terpuji pada anak usia dini di Desa Manuru Dusun Wasalabose Kecamatan Siotapina maka peneliti berkesimpulan bahwa pembentukan sikap terpuji pada anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua di Desa Manuru terdiri dari beberapa metode yaitu melalui metode bercerita, metode pembiasaan, metode pengajaran, dan metode keteladanan. Peningkatan dalam internalisasi seperti menghormati orang tua, berkata jujur, mengucapkan salam, tolong menolong sudah mulai berkembang sesuai harapan dan meningkat dengan cukup, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat dan di dukung oleh hasil wawancara orang tua.

Faktor pendukung pembiasaan dalam menanamkan sikap terpuji anak karena kurangnya perhatian orangtua dalam memberikan internalisasi sikap terpuji pada anak. Sementara itu faktor penghambat internalisasi sikap terpuji pada anak usia 5-6 Tahun yaitu 1) lingkungan yang memberikann pengaruh negatif kepa anak, dari perkataan, sikap, maupun cara berpakaian tidak pantas, sopan yang dilihat dari masyarakat dan teman sebayanya; 2) kurangnya pengetahuan orangtua terhadap internalisasi sikap; 3) dan kurangnya pengetahuan orangtua dalam membiasakan dengan pemberian contoh kepada anak, disebabkan waktu orang tua dan anak sangat singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N. (2008). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi UNP. Padang. Dipublikasikan.*
- Meli, I. Z. N. (2021). *Implementasi Kurikulum Paud 2013 Berdasar Buku Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Paud 2013 Karya Hasnida.* IAIN Purwokerto.
- Nurani, N. (2019). Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 5(2), 98–103.

- Nurhayati, N., Sariah, S., Bakhtiar, N., Ilmiyati, I., & Zalyana, Z. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal V Pekanbaru. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–31.
- Raden Nurhayati. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 3(2), 57–87.
https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123
- Sabri, T., & Salimi, A. (n.d.). Peningkatan Aktivitas Murid dalam Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8).
- Sobihah, Z. (2020). Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78.
<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>
- Susilo, S. (2016). Pedoman penyelenggaraan paud. *Jakarta: Bee Media Pustaka*.
- Sylviyanah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi Vol*, 1(3), 191.
- Thabroni, G. (2022). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh). In *Serupa.Id*.